

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dan diolah adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dipublikasikan beserta dengan laporan auditor independen pada tahun 2018 – 2020. Laporan keuangan dapat diakses melalui website IDX (Indonesia Stock Exchange). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020	197
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada periode 2018 – 2020	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting dan relisting selama periode pengamatan	(37)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	145
	Jumlah Observasi (145 x 3 tahun)	435

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat ringkasan data yang terdapat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah Kecakapan Manajerial, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Kualitas Auditor.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecakapan Manajerial	435	.0020	1.0000	.858147	.2317297
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	435	29.00	318.00	92.7218	33.02168
Kualitas Auditor	435	.00	1.00	.2874	.45305
Valid N (listwise)	435				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan pada tabel hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dengan menggunakan sampel sebanyak 435.

1. Variabel Kecakapan Manajerial (X) menunjukkan nilai minimum yang didapat dari 435 data amatan yang dijadikan sampel penelitian sebesar 0,0020 dengan presentase sebesar 0,68% sedangkan untuk nilai maximum sebesar 1,0000 yang jika dipresentasikan sebesar 25,51%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,858147 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2317297 yang artinya menunjukkan penyebaran data yang besar sehingga data dapat dikatakan buruk atau tidak dapat menggambarkan keseluruhan data
2. Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) memperlihatkan nilai minimum sebesar 29,00 yang dimiliki perusahaan Unilever Indonesia (UNVR) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 318,00 yang dimiliki perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2019. Variabel Ketepatan Waktu pada penelitian ini menggunakan perhitungan Lag Audit yang artinya peneliti menggunakan jarak hari dari tanggal perusahaan menyelesaikan laporan keuangannya sampai dengan terbitnya laporan auditor

independen yang berupa opini audit, artinya semakin kecil nilai yang dihasilkan maka semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 92,7218 dan nilai standar deviasi sebesar 33,02168 yang artinya menunjukkan penyebaran data yang besar sehingga data dapat dikatakan buruk atau tidak dapat menggambarkan keseluruhan data.

3. Variabel Kualitas Auditor (Z) memperlihatkan nilai minimum dari 435 data amatan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,00 yang hasilnya didapat dari perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor independen dari KAP Big Four yang jika dipresentasikan adalah sebesar 74,48% sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen akan bernilai 1,00 yang jika dipresentasikan sebesar 32,41%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2874 dan standar deviasi sebesar 0,45305 yang artinya menunjukkan penyebaran data yang kecil sehingga data dapat dikatakan bagus atau dapat menggambarkan keseluruhan data.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		435
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.37445168
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.081
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Pada hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan jika data tidak dapat berdistribusi secara normal, agar data tersebut dapat berdistribusi secara normal maka perlu dilakukan penghapusan data yang sering disebut dengan istilah outlier, namun walaupun tindakan outlier telah dilakukan tetap menghasilkan nilai sig yang $<$ dari 0,05 maka akhirnya peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan data awal demi menghindari pengurangan data yang bisa menyebabkan uji asumsi klasik lainnya terganggu. Hasil pada tabel 4.3 tetap akan digunakan dalam pengujian hipotesis dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini melebihi 100, karena asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100 (Gujarati & Dawn, 2004).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	114,012	6,112		18,655	,000		
Kecakapan Manajerial	-22,491	6,756	-,158	-3,329	,001	,999	1,001
Kualitas Auditor	-6,732	3,461	-,092	-1,945	,052	,999	1,001

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinearitas diatas, variabel kecakapan manajerial dan kualitas auditor memiliki nilai VIF sebesar 1,001. Nilai tersebut lebih kecil dari pada 10 atau $1,001 < 10$ yang berarti tidak ada gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.847	1.432		17.175	.000
	Kecakapan Manajerial	-.769	.940	-.040	-.818	.414
	Kualitas Auditor	-1.866	2.611	-.035	-.715	.475

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan nilai sig pada tabel uji heteroskedastisitas diatas, variabel kecakapan manajerial memiliki nilai sig sebesar 0,230 dan kualitas auditor memiliki nilai sig sebesar 0,568, yang dimana nilai sig dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 ^a	.033	.028	32,56368	1.295

a. Predictors: (Constant), Keahlian Keuangan Komite Audit, Kecakapan Manajerial

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sum

ber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.8 maka diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,295 yang jika dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan

tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 435 perusahaan dan variabel (K) dengan jumlah 1 maka diperoleh dl sebesar 1,715 dan du sebesar 2,260 diperoleh kesimpulan bahwa $DW < dl$ atau $1,295 < 1,715$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi. Dalam hal ini, akan dilakukan metode Cochrane Orcutt, yang dimana tujuan dari metode ini adalah untuk memperbesar nilai pada tabel Durbin-Watson. Metode Cochrane Orcutt merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, yang dimana data penelitian diubah menjadi bentuk Lag (I. Ghozali, 2011).

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b						
<i>Sum ber :</i>	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
<i>Olah Data</i>	1	.136 ^a	.019	.014	30,53404	1.905

a. Predictors: (Constant), Keahlian Keuangan Komite Audit, Kecakapan Manajerial

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

SPSS Ver 25

Setelah menerapkan metode Cochrane-Orcutt maka, nilai Durbin-Watson berubah naik menjadi 1,909 yang jika dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 145 perusahaan dan variabel (K) dengan jumlah 1 maka diperoleh dl sebesar 1,715 dan du sebesar 2,260 maka kesimpulannya adalah $du < DW < 4-dl$ atau $1,740 < 1,909 < 2,825$ yang berarti H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian pada penelitian ini masalah autokorelasi terselesaikan dengan metode Cochrane-Orcutt.

4.3.5 Analisis Linear Berganda

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111.773	6.022		18.562	.000
Kecakapan Manajerial	-22.123	6.775	-.155	-3.265	.001

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS Ver 25

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut

$$TL = a - \beta 1KM + e$$

$$TL = 111,773 - 22,123 KM + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas berarti bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 111,773 memiliki arti bahwa jika Kecakapan Manajerial bernilai 0, maka nilai Timeliness adalah 111,773.
2. Koefisien Kecakapan Manajerial memiliki nilai sebesar 1 satuan, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 22,123 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.6 Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Tabel 4.9 Uji MRA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1					
(Constant)	111,272	5,988		18,582	.000
Kecakapan Manajerial	-18,787	6,863	-.132	-2,737	.006
Kecakapan Manajerial * Kualitas Auditor	-9,750	3,881	-.121	-2.512	.012

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 TL &= \alpha + \beta_1 KM - \beta_3 KM * KA + e \\
 &= 111,272 - 18,787 KM - 9,750 KM * KA + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka :

1. Nilai Konstanta sebesar 111,272 memiliki arti bahwa jika Kecakapan Manajerial bernilai 0, maka nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan adalah 111,272.
2. Koefisien Kecakapan Manajerial memiliki nilai sebesar -18,787 artinya jika Kecakapan Manajerial sebesar 1 satuan maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 18,787 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Koefisien Kecakapan Manajerial dengan kualitas auditor bernilai negatif yaitu -9,750 yang artinya jika interaksi Kecakapan Manajerial dengan kualitas

auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Ketepatan Pelaporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 9,750.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 ^a	,024	,022	32,66839

a. Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan nilai pada tabel 4.12 yaitu pada kolom R Square sebesar 0,024 atau 2,4%, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kecakapan Manajerial dapat menjelaskan tentang Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 2,4%, sedangkan sisanya 97,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	,195 ^a	,038	,034	32,46943

a. Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial * Kualitas Auditor

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan model regresi kedua pada tabel 4.15 terlihat pada kolom *R Square* sebesar 0,038 atau 3,8%. Nilai ini meningkat sebanyak 1,4% dibandingkan model regresi pertama. Dengan demikian Kecakapan Manajerial dan Kualitas Auditor dapat menjelaskan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11379,929	1	11379,929	10,663	.001 ^b
Residual	461040,569	433	1067,224		
Total	472420,498	434			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.12 tingkat signifikan (Sig.) adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18032,795	2	9016,398	8,552	,000 ^b
Residual	454387,702	431	1054,264		
Total	472420,498	433			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial, Kecakapan Manajerial * Kualitas Auditor

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.13 tingkat signifikan (Sig.) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya penelitian ini layak digunakan.

4.4.3 Uji t (Parsial)

Tabel 4.14 Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	111,773	6.022		18.562	.000		
Kecakapan Manajerial	-22,123	6.775	-.155	-3,265	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel Kecakapan Manajerial memiliki nilai sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak maka artinya variabel Kecakapan Manajerial memiliki pengaruh terhadap variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Tabel 4.15 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111,272	65,988		18.562	.000
Kecakapan Manajerial	-18,787	6,863	-,155	-2,737	.006
Kecakapan Manajerial *					
Kualitas Auditor	-9,750	3,881	-,121	-2,512	,012

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber : Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat nilai signifikan untuk setiap variabel. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kecakapan Manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- b. Variabel Kecakapan Manajerial yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Kualitas Auditor dapat memoderasi Kecakapan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Kecakapan Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecakapan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, setelah uji t diterapkan memperlihatkan hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,005$ artinya Kecakapan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abernathy et al., 2018) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Manajerial yang cakap adalah manajer yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tinggi serta pengalaman yang tinggi (Isnugrahadi et al., 2009). Manajerial yang cakap terbukti memiliki kemampuan yang mumpuni dan tingkat kedisiplinan yang tinggi sehingga mampu melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan menjadi tepat waktu dan menguntungkan banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Manajerial yang cakap yang ditambah dengan tingkat etos kerja yang tinggi akan memberikan dampak baik bagi perusahaan karena dengan manajerial yang

cakap maka perusahaan tersebut dapat melakukan segala aktivitas nya menjadi lebih cepat dan efisien khususnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Manajer yang cakap cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan atau hasil penelitian ini sejalan dengan (Abernathy et al., 2018).

4.5.2 Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Hipotesis kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitas Auditor mampu mempengaruhi hubungan antara Kecakapan Manajerial dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil dari uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,12 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,12 < 0,05$ maka, hipotesis kedua (H2) diterima yang menyatakan bahwa Kualitas Auditor dapat mempengaruhi secara signifikan hubungan antara Kecakapan Manajerial dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Nyoman Anggar Seni & I Made Mertha, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemampuan kualitas auditor dalam memoderasi hubungan antara kecakapan manajerial dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dapat terjadi dikarenakan ketika suatu perusahaan menggunakan jasa auditor independen yang kompeten ditambah dengan manajerial perusahaan yang cakap akan mempercepat proses penyampaian laporan keuangan nya. Auditor yang kompeten pada penelitian ini dimaksudkan kepada KAP *Big Four* yang sudah memiliki pengakuan yang berdasarkan kepada jam terbang yang tinggi dan klien yang merupakan perusahaan - perusahaan besar di dunia. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya (Bastian, 2014:186). Kecakapan manajerial yang tinggi dan di dukung

dengan penggunaan jasa auditor independen yang kompeten akan menekan masalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.